

## Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas IV SDN Baratajaya Surabaya

---

Puspita Maharani Rezky Adynur<sup>1</sup>, Silvia Prasetyowati<sup>2</sup>, Imam Sarwo Edi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email : [maharanipuspy@gmail.com](mailto:maharanipuspy@gmail.com) , [silviaprasetyowati@gmail.com](mailto:silviaprasetyowati@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kesehatan gigi dan mulut pada penduduk Indonesia harus mendapat perhatian serius terutama pada anak-anak sekolah. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menyatakan sebanyak 55,6% kelompok anak sekolah usia 10-14 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dan hanya 9,4% yang pernah mendapatkan perawatan dari tenaga medis. **Masalah:** permasalahan pada penelitian ini adalah nilai rata-rata DMF-T kategori sedang pada Siswa Kelas IV SD Negeri Baratajaya Surabaya. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di kelas IV SD Negeri Baratajaya Surabaya. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada Januari 2023 dan melibatkan 94 responden, yang dilakukan dengan memberikan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan merekap hasil data yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengetahuan siswa kelas IV SDN Baratajaya Surabaya tentang penyakit gigi dan mulut termasuk dalam kategori cukup, serta pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori cukup. **Kesimpulan:** Pengetahuan siswa kelas IV SDN Baratajaya Surabaya tentang kesehatan mulut masuk dalam kategori cukup.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kesehatan Gigi dan Mulut, Siswa SD

---

### PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia seringkali menderita penyakit gigi dan mulut, sehingga harus mendapatkan perhatian yang serius terkait kesehatan gigi dan mulutnya. Salah satu kelompok yang sering menderita penyakit gigi dan mulut ialah pada kelompok anak usia sekolah dimana pada kelompok tersebut sangat rentan terhadap permasalahan gigi dan mulut. Buruknya tingkat kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dapat memberikan pengaruh yang cukup terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Kebiasaan yang belum menunjang terhadap kesehatan gigi dan mulut anak merupakan salah satu faktor yang dapat membuat anak usia sekolah menjadi kelompok

yang paling rentan terhadap penyakit gigi dan mulut (Sari dkk., 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menyebutkan bahwa sebanyak 55,6% kelompok anak sekolah usia 10-14 tahun memiliki permasalahan pada kesehatan gigi dan mulutnya dan hanya sekitar 9,4 % yang telah mendapatkan perawatan dari tenaga kesehatan. Disebutkan juga penyakit gigi dan mulut yang paling banyak terjadi pada anak usia sekolah pada umur 10-14 tahun adalah karies gigi dengan prevalensi sebesar 73,4% dan prevalensi karies akar sebesar 48,1% (Kemenkes, 2019).

Masalah kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat dapat disebabkan oleh banyak

faktor, salah satunya yakni faktor perilaku yang tidak peduli terhadap kebersihan rongga mulut. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan seseorang tersebut tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara perawatannya. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadikan seseorang tersebut sadar terhadap pentingnya kesehatan rongga mulut. Ketika tingkat pengetahuan yang dimiliki tinggi maka kesadaran untuk menjaga kesehatan mulutnya juga tinggi (Yuniarly dkk., 2019).

Status atau derajat kesehatan gigi dan mulut pada kelompok anak sekolah dasar ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yakni faktor yang berasal dari dalam mulut seperti susunan gigi geligi pada rahang, morfologi dan struktur pada gigi, susunan gigi geligi dalam rahang, kebersihan rongga mulut yang berkaitan dengan waktu dan frekuensi menggosok gigi, dan lain sebagainya. Faktor lain yang dapat berpengaruh yakni dari faktor luar seperti jenis kelamin, umur, pendapatan ekonomi serta pengetahuan, perilaku dan sikap dalam melakukan pemeliharaan kesehatan rongga mulut (Yusmanijar dkk., 2019).

Berdasarkan data pemeriksaan yang telah dilakukan pada 26 Agustus 2022 pada siswa kelas IV di SDN Baratajaya Surabaya yang berjumlah 123 siswa, diperoleh data rata-rata nilai DMF-T pada siswa kelas IV yaitu sebesar 2,91 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI (2012) yakni indeks DMF-T pada kelompok anak usia 12 tahun adalah < 2 dengan sasaran global WHO < 1. Sehingga terdapat kesenjangan antara target nasional dengan hasil pemeriksaan di SDN Baratajaya Surabaya.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi

dan mulut pada siswa kelas IV SDN Baratajaya Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Baratajaya Surabaya yang berlokasi di Jl. Barata Jaya VIII No. 43, Baratajaya, Kec. Gubeng, Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas IV SDN Baratajaya Surabaya yang berjumlah 123 Siswa, dimana yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 94 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Untuk teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara melakukan penghitungan rata-rata jawaban dengan sistem skoring setiap jawaban benar dari responden lalu di presentase kan dan disajikan dalam bentuk tabel. Setiap jawaban yang benar bernilai 1 dan setiap jawaban yang salah bernilai 0. Kriteria Pengetahuan:

1. Baik = 76-100%
2. Cukup = 56-75%
3. Kurang = < 56%

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Siswa Kelas IV SDN Baratajaya Surabaya Menurut Usia dan Jenis Kelamin

Variabel Karakteristik	Jumlah	%	
Umur	9 Tahun	18	19,1
	10 Tahun	73	77,7
	11 Tahun	3	3,2
<b>Total</b>	94	100	
Jenis Kelamin	Laki-laki	43	45,7
	Perempuan	51	54,3
<b>Total</b>	94	100	

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa jumlah usia terbanyak siswa kelas IV di SD Negeri

Baratajaya Surabaya adalah 10 tahun yang berjumlah 73 siswa (77,7%), sementara yang berusia 9 tahun berjumlah 18 siswa (19,1%) dan jumlah usia paling sedikit adalah 11 tahun yang berjumlah 3 siswa (3,2%). Di SD Negeri Baratajaya terdapat 43 siswa laki-laki (45,7%) dan 51 siswa perempuan (54,3%).

## 2. Pengetahuan Siswa kelas IV SDN Baratajaya Surabaya Tentang Penyakit Gigi dan Mulut

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN Baratajaya Tentang Penyakit Gigi dan Mulut

Pernyataan	Jawaban Responden	
	Benar (%)	Salah (%)
Penyebab karies gigi	35,1	64,9
Akibat karies gigi	84	16
Perawatan karies gigi	94,7	5,3
Penyebab karang gigi	85,1	14,9
Akibat karang gigi	32	68
Pencegahan karang gigi	90	10
Penyebab gingivitis	75,5	24,5
Akibat gingivitis	59,6	40,4
Pencegahan gingivitis	92,5	7,4
Pengertian persistensi gigi	70,2	29,8
Akibat persistensi gigi	63,8	36,2
Perawatan persistensi gigi	93,6	6,4
Penyebab sariawan	69,1	30,1
Pencegahan sariawan	93,6	6,4
<b>Rata-Rata</b>	<b>74,2</b>	<b>25,8</b>

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman responden tentang penyakit gigi dan mulut yang menyatakan benar sebesar 74,2% dan yang salah sebesar 25,8%. Jumlah keseluruhan jawaban responden yang menyatakan benar termasuk dalam kategori yang cukup.

## 3. Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN Baratajaya Surabaya Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN Baratajaya Surabaya Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut

Pernyataan	Jawaban Responden	
	Benar (%)	Salah (%)
Waktu yang tepat menyikat gigi	87,2	12,8
Cara menggosok gigi bagian depan	70,2	29,8
Cara menggosok gigi bagian kanan dan kiri	45,7	54,3
Cara menggosok gigi bagian pengunyahan	50	50
Cara menggosok gigi bagian yang menghadap lidah	16	84
Cara menggosok gigi bagian langit-langit	18	82
Fungsi <i>dental floss</i>	64,9	35,1
Cara menggunakan <i>dental floss</i>	80,9	19,1
Makanan yang baik untuk kesehatan gigi	100	0
Makanan yang harus dihindari	94,7	5,3
Jumlah kontrol rutin ke klinik gigi dalam sebulan	60,6	39,4
<b>Rata-Rata</b>	<b>62,6</b>	<b>37,4</b>

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman responden tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang menyatakan benar sebesar 62,6% dan yang salah sebesar 37,4%. Jumlah keseluruhan jawaban responden yang menyatakan benar termasuk dalam kategori yang cukup.

## 4. Rekapitulasi Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN Baratajaya Surabaya Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Tabel 4 Rekapitulasi Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN Baratajaya Surabaya Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Pernyataan	Jawaban Benar Responden (%)
Pengetahuan siswa kelas IV SDN baratajaya tentang penyakit gigi dan mulut	74,2
Pengetahuan siswa kelas IV SDN baratajaya tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut	62,6
<b>Rata-Rata</b>	<b>68,4</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data yang diperoleh dari pengumpulan lembar kuisisioner dari 94 responden, dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas IV SDN Baratajaya tentang kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori cukup (68,4%) dengan pengetahuan tentang penyakit gigi dan mulut sebesar 74,2% dan pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut sebesar 62,6%. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan rata-rata yang digunakan dalam penghitungan kuisisioner dan juga diperoleh dari perhitungan rata-rata 2 aspek yang digunakan dalam kuisisioner yaitu pengetahuan tentang penyakit gigi dan mulut, dan pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Tentang Penyakit Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas IV SDN Baratajaya Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada siswa kelas IV di SDN Baratajaya Surabaya dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang penyakit gigi dan mulut pada responden didapatkan hasil dengan kategori cukup, dikarenakan hampir sebagian responden menjawab salah tentang akibat karang gigi dan hampir seluruh responden menjawab benar tentang perawatan karies gigi. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, yakni kurangnya informasi dan wawasan yang didapatkan oleh siswa serta kurangnya pembelajaran dari guru, orang tua dan tenaga kesehatan mengenai penyakit gigi dan mulut serta cara perawatannya. Pada siswa kelas IV SDN Baratajaya didapatkan hasil pengetahuan tentang penyakit gigi dan mulut dalam kategori cukup. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan dalam kategori cukup termasuk

pada tingkatan ke 2 yakni tingkat memahami karena siswa masih sebatas tahu dan paham saja, serta belum bisa menerapkan apa yang sudah diketahui dan dipahami.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Simaremare, dkk (2021), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan anak berumur 10-14 tahun tentang penyakit gigi dan mulut didapatkan hasil dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan anak pada usia 10-14 tahun telah mampu mengingat, memahami dan menerapkan tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara perawatan gigi yang baik. Penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan pada masyarakat Indonesia.

Penyakit ini menjadi satu dari sepuluh besar urutan penyakit yang paling sering dikeluhkan oleh masyarakat. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang menyerang pada segala usia baik orang dewasa, lansia, dan juga pada anak-anak (Aldilawati dkk., 2022). Salah satu penyakit gigi dan mulut pada anak adalah karang gigi. Karang gigi adalah suatu faktor iritasi yang terus menerus terjadi terhadap gusi sehingga dapat menyebabkan peradangan pada gusi. Jika tidak dihilangkan maka akan berlanjut pada kerusakan jaringan penyangga gigi dan mengakibatkan kegoyangan pada gigi dan dapat menyebabkan gigi lepas dengan sendirinya. Selain menyebabkan gigi goyang, karang gigi yang tidak segera dibersihkan juga akan menyebabkan gingivitis dan juga bau mulut (Tonglo dkk., 2020).

Menurut teori L.green (1980), perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yakni faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pendukung (enabling factors), faktor penguat (reinforcing factors). Pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yakni faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, jika pengetahuan

seseorang tersebut baik maka perilakunya juga akan baik dan akan menghasilkan kesehatan gigi yang optimal. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan teori L.green (1980) masih belum sesuai. Hal ini dikarenakan pengetahuan siswa kelas IV di SDN Baratajaya tentang penyakit gigi dan mulut termasuk dalam kategori cukup dan masih pada tingkatan yang kedua, yakni tingkat memahami sehingga nilai rata-rata DMF-T pada siswa kelas IV di SDN Baratajaya masih dalam kategori sedang.

## **Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas IV SDN Baratajaya Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada siswa kelas IV di SD Negeri Baratajaya Surabaya dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada responden didapatkan hasil dengan kategori cukup, dikarenakan hampir sebagian responden menjawab salah tentang cara menggosok gigi bagian yang menghadap lidah dan hampir seluruh responden menjawab benar tentang makanan yang baik untuk kesehatan gigi. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, yakni kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut serta kurangnya peran dari guru, orang tua dan tenaga kesehatan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Pada siswa kelas IV SD Negeri Baratajaya didapatkan hasil pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dalam kategori cukup. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan dalam kategori cukup termasuk pada tingkatan ke 2 yakni tingkat memahami karena siswa masih sebatas tahu dan paham

saja, serta belum bisa menerapkan apa yang sudah diketahui dan dipahami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indriawati, dkk (2022), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada SDN 17 Tabo-Tabo didapatkan hasil dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan tidak memahami dampak serta efek yang timbul apabila tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan rongga mulut, salah satunya dengan cara menyikat gigi. Menyikat gigi berfungsi untuk mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di sela-sela gusi dan gigi. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur (Hidayat dkk., 2016). Langkah-langkah menyikat gigi yang tepat yakni pada gigi bagian depan disikat dengan gerakan naik turun, pada gigi yang menghadap pipi dengan gerakan naik turun dan sedikit memutar, pada gigi bagian dalam yang menghadap lidah dan langit-langit disikat dengan gerakan mencongkel. Pada permukaan kunyah gigi disikat dengan gerakan maju mundur (Ardani, 2018).

Selain menyikat gigi, memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dapat juga dengan membiasakan anak untuk mengunyah makanan berserat seperti buah dan sayur setelah mengkonsumsi makanan kariogenik (Megawati dkk., 2022). Cara lain yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak ialah rutin melakukan kunjungan ke klinik gigi minimal 6 bulan sekali sebagai Tindakan pencegahan, mencegah kerusakan gigi, penyakit gigi, dan



kelainan-kelainan lain yang beresiko besar bagi Kesehatan gigi dan mulut (Hidayat dkk., 2016).

Menurut teori L.green (1980), perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yakni faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pendukung (enabling factors), faktor penguat (reinforcing factors). Pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yakni faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, jika pengetahuan seseorang tersebut baik maka perilakunya juga akan baik dan akan menghasilkan kesehatan gigi yang optimal. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan teori L.green (1980) masih belum sesuai. Hal ini dikarenakan pengetahuan siswa kelas IV di SDN Baratajaya tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori cukup dan masih pada tingkatan yang kedua, yakni tingkat memahami sehingga nilai rata-rata DMF-T pada siswa kelas IV di SD Negeri Baratajaya masih dalam kategori sedang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri Baratajaya Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 94 responden yang dilaksanakan pada bulan Januari 2023 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa kelas IV SD Negeri Baratajaya Surabaya tentang kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori cukup.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Nurwiyana. 2018. "Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKSG (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar."

Jurnal Media Kesehatan Gigi 17(1):32–33.

Aldilawati, Sari, Muhammad Fajrin Wijaya, and Nur Rahmah Hasanudin. 2022. "Upaya Peningkatkan Status Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Dengan Metode Penyuluhan FlipChart Dan Video Di Desa Lanna." 2(01):6–10.

Hidayat, Rachmat, and Astrid Tandiar. 2016. Kesehatan Gigi Dan Mulut-Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu? Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Indriawati, Sitti Alfah, Sangkala, Nurwiyana Abdullah, and Pariati. 2022. "Gambaran Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Kelas IV Di SDN 17 Tabo-Tabo Kec. Bungoro Kab. Pangkep." Jurnal Ilmiah Amanah Akademika 5(1):3–7.

Kementerian, Kesehatan, Pusat Ri, Dan Data, Jl Informasi, Rasuna Hr, Blok Said, Kav X5, Jakarta Selatan, Didik Budijanto, Rudy Kurniawan, Winne Widiyanti Penanggung, Jawab Redaktur, Penyunting Eka, Satriani Sakti, and Dian Mulya. n.d. "Pusdatin.Kemkes.Go.Id Pusdatin Kemkes Pusdatin Kemenkes."

Megawati, Monica Elisa, Ignatius Sulistyio Jatmiko, and Aloysia Supartinah. 2022. "The Effect of Chewing Apples and Pears After Eating Chocolate Biscuit on Tooth Plaque." Interdental Jurnal Kedokteran Gigi 18(1):1–7. doi: 10.46862/interdental.v18i1.4314

Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sari, Putu Eka Mery Utami Putri, Putu Ratna Kusumadewi Giri, and Ni Wayan Arya Utami. 2019. "Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Karies Pada Anak Sekolah Dasar 1 Astina Kabupaten Buleleng, Singaraja-Bali." Hubungan Perilaku

Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Karies Pada Anak Sekolah Dasar 1 Astina Kabupaten Buleleng, Singaraja-Bali 3(1):9–14.

Simaremare, Jennifer, and Imanuel Sri Mei Wulandari. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10- 14 Tahun." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 6(3).

Tonglo, Tabita, and Jeana Lydia Maramis. 2020. "Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Dan Karang Gigi Pada Siswa Kelas 1 SMP Benih Papua Di Timika Provinsi Papua Barat." *Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut* 3(2):2.

Yuniarly, Ety, Rosa Amalia, and Wiworo Haryani. 2019. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar." *Journal of Oral Health Care* 7(1):01–08. doi: 10.29238/ohc.v7i1.339.

Yusmanijar, and Mulyanah Abdul Haq. 2018. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Di Sd Islam Al Amal Jaticempaka." 24(8):59–69